

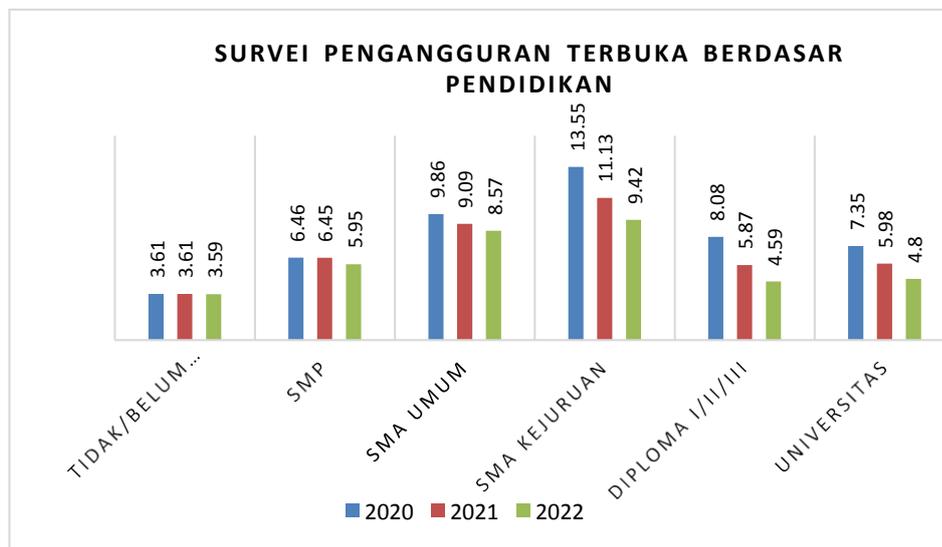
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tingkat pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun ini menduduki peringkat atas yang menghasilkan pengangguran terbuka paling banyak. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK tahun 2022 sebesar 9,42% dari total lulusan. Angka tersebut telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 11,13% dari total lulusan. Persentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, seperti lulusan sekolah dasar (SD) 3,59%, lulusan sekolah menengah atas sebanyak 8,57%, dan perguruan tinggi sebanyak 4.80%.¹

Tabel 1.1 Tabel Survei Pengangguran Terbuka



¹ (Statistika, 2022) Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Survei Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020-2022, diakses pada 16 Desember 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

Faktor utama yang menjadi penyebab tingginya tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK adalah karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu pendidikan yang programnya ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar mempunyai keahlian dan kesiapan bekerja, sehingga dapat hidup sejahtera dengan mengandalkan kompetensi yang dimilikinya.²

Selain diakibatkan oleh keterbatasan lapangan pekerjaan, tingginya angka pengangguran pada lulusan SMK juga disebabkan oleh faktor internal dari pendidikan di SMK. Ketertinggalan sarana dan prasana penunjang kegiatan praktik di SMK dan kurangnya kerjasama yang baik antara pihak SMK dengan dunia kerja mengakibatkan kualitas lulusan SMK tidak memenuhi standarisasi yang dibutuhkan dunia kerja. Tidak terpenuhinya standarisasi tersebut membuat lulusan SMK banyak yang menganggur. Pengangguran ini mengakibatkan menurunnya kreativitas individu.

Panja Pendidikan Vokasi Komisi X DPR RI (2020) mencermati bahwa rata-rata hanya 40% lulusan vokasi yang terserap di pasar kerja. Rendahnya keterserapan disebabkan: adanya kesenjangan (*gap*) antara standar kompetensi lulusan SMK dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Perbedaan standar tersebut mengakibatkan kompetensi yang

² Irwanto, *Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 2 No.2, Juli 2021, hlm 2

dimiliki lulusan SMK tidak sama dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, sehingga dunia kerja tidak dapat memanfaatkan lulusan SMK secara langsung.³

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya program yang mewadahi tujuan tersebut. Oleh karena itu, SMK melakukan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimana penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan memadukan pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja langsung pada dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan Menurut Oemar Hamalik disebut juga *on the job training* merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Hal ini sangat berguna bagi para siswa untuk beradaptasi dunia kerja.⁴

Namun dengan diterapkannya program Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut tidak serta merta menciptakan keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*) antara sekolah kejuruan dengan dunia kerja. Menurut Hanafi (2012) terjadinya *mismatch* tersebut disebabkan karena SMK belum mampu menghasilkan *output* yang mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja, dikarenakan minimnya sarana praktikum seperti laboratorium dan bengkel kerja (*workshop*), dan kurang serius menjalin kerjasama dengan dunia kerja yang dibutuhkan.⁵ Selain itu Suryadi (2010) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan di sekolah telah menimbulkan

³ Sarah Dewiyanti, *Link and Match: Sinkronisasi Pembelajaran Akuntansi Vokasi dengan Karir Akuntan Era Society 5.0*, *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, Vol 2 No. 2, Desember 2021, hlm 138

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional: Kejuruan, Kewirausahaan dan Manajemen*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), hlm 53

⁵ Septiana Dewi Cahyanti, dkk, *Jurnal implementasi program link and match dengan dunia industri pada lulusan pemasaran SMKN 1 Surakarta*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm 2

permasalahan struktural yang menjadikan kurangnya relevansi dengan lapangan kerja.⁶

Berdasarkan beberapa fakta di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan telah menerapkan strategi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program PKL bertujuan mendorong naiknya jumlah keterserapan lulusan oleh dunia kerja. Namun, keberhasilan program PKL pada SMK tidak hanya diukur dari banyaknya lulusan yang terserap pada dunia kerja, tetapi harus dilihat juga dari keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*) antara kompetensi keahlian dengan pekerjaan yang didapatkan oleh lulusan SMK agar kompetensi keahlian dapat digunakan secara optimal.

Melihat penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbanding terbalik dengan realita yang terjadi di lapangan. Adanya ketidaksesuaian tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui proses manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan program memenuhi prinsip kesesuaian dan keterkaitan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih SMKN 2 Kediri sebagai tempat penelitian karena selain melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan industri tidak hanya dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan saja, tetapi juga bekerjasama dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik juga. Selain itu,

⁶ Nikma Zuhairo, *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Sebagai Implementasi Revitalisasi SMK (Studi Tata Kelola Kemitraan Pada SMK Swasta "DP" Di Jakarta Timur)*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5 No. 3, Juli 2021, hlm 49

SMKN 2 juga merupakan sekolah menengah kejuruan sebagai Pusat Keunggulan (SMK PK) yang merupakan sekolah rujukan dan peningkatan kualitas kinerja bagi sekolah di sekitarnya, SMK Negeri 2 Kediri juga bekerjasama dengan instansi-instansi pemerintah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjawab permasalahan terkait *link and match* antara SMKN 2 Kediri dengan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan bagi dunia pendidikan kejuruan dan dunia kerja untuk bekerjasama satu sama lain, sehingga menghasilkan timbal balik yang saling menguntungkan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Upaya Link and Match Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Kerja Di Smkn 2 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan tersebut, maka peneliti membatasi penelitian, agar penelitian ini tetap terfokus pada sub penelitian yang sudah peneliti tentukan, seperti berikut:

1. Bagaimana manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 2 Kediri?
2. Bagaimana *Link and match* antara program PKL di SMKN 2 Kediri dengan dunia kerja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen program PKL dan *link and match* antara *output* SMK dengan dunia kerja yang meliputi:

1. Untuk mengetahui proses manajemen program PKL di SMKN 2 Kediri
2. Untuk mengetahui *link and match* antara program PKL di SMKN 2 Kediri dengan dunia kerja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan keilmuan tentang manajemen pada program praktik kerja lapangan (PKL).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam bidang manajemen program dengan berdasar konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan baru melalui pengalaman penelitian serta pemahaman mengenai pengelolaan program magang dan *link and match* antara pendidikan kejuruan dan dunia kerja.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan program praktik kerja lapangan

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai fungsi sebagai alat perbandingan yang kemudian digunakan untuk acuan dalam penelitian ini, sehingga, dalam melakukan penelitian, peneliti

berpedoman pada beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tabel Penelitian Terdahulu

Judul, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<i>Link and Match</i> Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di Indonesia, Jurnal Kualitatif, Irwanto (2021)	Teori yang digunakan adalah Anane (2013) tentang pendidikan vokasional dan hasil penelitian berupa program kerja sama yang dilakukan oleh SMKN 4 Kota Serang dengan dunia usaha dan industri adalah melakukan pemberian beasiswa ikatan dinas kepada beberapa siswa	Persamaan penelitian Irwanto dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti mengenai <i>link and match</i> antara sekolah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri.	Perbedaan antara penelitian Irwanto dan penelitian saat ini terletak pada bentuk program kerja sama yang diteliti, penelitian Irwanto membahas mengenai program kerjasama berupa pemberian beasiswa, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai manajemen program praktik kerja lapangan.
<i>Link and Match</i> Pendidikan Sistem Ganda dalam Program Praktek Kerja Industri SMK Islam Terpadu, Jurnal kualitatif, Nur Anisah (2022)	Menggunakan teori Atkinson (2015) tentang pembelajaran praktik. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan praktik kerja industri berdasar kurikulum 2013 pelaksanaan pendidikan sistem ganda dilakukan oleh kelompok kerja kurikulum yang meliputi identifikasi kesesuaian program keahlian dengan tempat PKL, pemetaan industri, validasi dan sinkronisasi kompetensi dengan jenis pekerjaan	Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kegiatan yang diteliti, yaitu terkait program praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh siswa yang menerapkan konsep <i>link and match</i>	Perbedaan terletak pada teori yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses manajemen menurut teori G.R Terry dan kurikulum yang digunakan oleh sekolah juga berbeda, sehingga terdapat perbedaan proses pada manajemen praktik kerja lapangan.

Judul, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri, Jurnal Kualitatif, Moch. Rojaki, dkk (2021)	Teori yang digunakan yaitu dari Pudjiastuti dan Widyaningsih (2007) mengenai peran humas dalam lembaga pendidikan dan hasil penelitian di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III menunjukkan bahwa manajemen kerja sama belum bersifat mutual karena masih sedikit pihak dunia kerja yang berperan dalam proses pembelajaran bersama antara SMK dengan Dunia usaha dan industri	Sama-sama membahas mengenai manajemen Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas manajemen kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi	Penelitian terdahulu membahas manajemen Perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan pembahasan pada kedua penelitian ini. Penelitian terdahulu hanya membahas mengenai manajemen kerja sama antara sekolah kejuruan dengan dunia kerja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai <i>link and match</i> antara SMK dengan dunia kerja.
<i>Manajemen Praktik Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri</i> , Jurnal Kualitatif, Ridho Ikhtiari dan Ag Sri Purnami (2019)	Hasil dari penelitian terdahulu adalah upaya peningkatan keterserapan yang meliputi sinkronisasi kurikulum, magang, kunjungan industri, unit produksi, dan uji kompetensi keahlian belum optimal karena terdapat ketidakrelevanan penempatan lulusan dengan dunia kerja yang tidak sesuai dengan bidang keahlian.	Penelitian ini sama-sama membahas hubungan pendidikan kejuruan dengan dunia industri sebagai hubungan kerja sama dan mengenai link and match yang terjadi antara SMK dengan dunia kerja	Perbedaan terletak pada kompetensi keahlian yang diteliti pada jurnal terdahulu difokuskan hanya pada satu kompetensi keahlian (TKJ) sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat keseluruhan jurusan.
Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Teori yang digunakan yaitu teori Mulyasa tentang relevansi	Sama-sama memuat kajian tentang kerjasama antara sekolah	Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang tata kelola dan pola kemitraan lembaga

Judul, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Sebagai Implementai Revitalisasi SMK (Studi Tata Kelola Kemitraan Pada SMK Swasta “DP” di Jakarta Timur), Jurnal Kualitatif Nikma Zuhairoh, dkk (2021)	pendidikan dengan dunia kerja. Kemitraan yang dilakukan oleh SMK “DP” yaitu melalui MOU tentang penyelenggaraan program kelas vokasi industri di SMK “DP”, penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus/ rekrutmen tenaga kerja, pembentukan organisasi pusat pengembangan karir siswa, dan melakukan penelusuran alumni.	menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri	pendidikan sebagai upaya peningkatan kompetensi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji proses manajemen pada program PKL di SMK sebagai upaya keterkaitan dan kecocokan antara kompetensi lulusan dengan dunia kerja

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjabaran atas makna yang terkandung dalam kata kunci penelitian, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan. Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka peneliti akan menyajikan beberapa definisi mengenai pokok bahasan dalam penelitian.

1. Manajemen Program PKL

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia untuk bekerja memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sebuah bentuk rangkaian kegiatan lapangan (*field activity/field study*) yang dilaksanakan diluar sekolah untuk melengkapi proses pembelajaran di dalam kelas/kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mengenal

dan memahami lingkup dunia kerja sesungguhnya, maka setelah lulus peserta didik diharapkan lebih mudah menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Manajemen program magang meliputi proses perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program praktek kerja lapangan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mengenal dan memahami dunia kerja.

2. *Link and Match* Pendidikan Kejuruan dan Dunia Kerja

Link and match adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berbentuk proses belajar mengajar dengan orientasi tujuan pada kebutuhan dunia kerja yang melibatkan siswa untuk menerapkan ilmu yang mereka dapatkan saat berada pada bangku pendidikan dengan menerapkan konsep keterkaitan dan kecocokan. Pendidikan kejuruan merupakan rangkaian proses pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan *output* yang siap terjun ke dunia kerja. Dunia kerja dapat didefinisikan sebagai lingkungan tempat kita melakukan pekerjaan secara profesional.

Melihat penjabaran definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *link and match* pendidikan kejuruan dengan dunia kerja merupakan penyelenggaraan pendidikan dengan menerapkan konsep keterkaitan dan kecocokan antara pendidikan yang bertujuan membentuk tenaga kerja (penyedia tenaga kerja) dengan lingkungan pekerjaan profesional (penyedia lapangan pekerjaan).